



## MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP EKONOMI SISWA MELALUI MEDIA TEKA-TEKI SILANG DI SMA KARTIKATAMA METRO

Ari Arif Andayani<sup>\*1)</sup>  
Tugirah<sup>\*1)</sup>

<sup>\*)</sup> Guru Ekonomi SMA Kartikatama Metro  
E-mail: ariarifandayani3@gmail.com

### Abstrak

Pembelajaran ekonomi membutuhkan ketekunan dan keseriusan siswa dalam memahami konsep-konsep yang dikaji. Guru sebagai fasilitator juga harus mampu memfasilitasi siswa dengan berbagai metode yang berorientasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Penggunaan teka-teki silang dalam pembelajaran ekonomi merupakan salah satu inovasi guru dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan pemahaman siswa memahami istilah-istilah ekonomi dalam pembelajaran ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep ekonomi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 3 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2019/2020. Dari setiap siklus yang dilaksanakan terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas. Akhir dari siklus yang dilaksanakan menunjukkan *Mastery Learning* bagi siswa untuk materi Ekonomi. Penggunaan teknik ini meningkatkan motivasi belajar, memberikan kesenangan belajar, memudahkan, memandu, menantang kreativitas siswa, dan meningkatkan pemahaman konsep belajar ekonomi siswa. Dengan teknik ini siswa tidak jenuh dan menghilangkan kesan Ekonomi sebagai materi yang sulit dipelajari.

**Kata kunci:** Teka-teki silang, Pemahaman Konsep, Konsep Ekonomi.

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sumber daya berkualitas akan mempermudah memecahkan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun telah banyak usaha dilahirkan untuk meningkatkan kualitas jenjang pendidikan tersebut, namun kenyataan masih menunjukkan tanda-tanda belum terpenuhinya harapan. Inti pokok pendidikan adalah pembelajaran. Melalui pembelajaran, guru menjadi fasilitator bagi

siswa untuk memahami substansi materi. Materi setiap mata pelajaran berbeda-beda. Metode pembelajaran juga berbeda-beda. Dalam satu mata pelajaran pun, guru harus menyesuaikan metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi pelajarannya.

Karakteristik sebuah mata pelajaran yang satu berbeda dengan mata pelajaran lainnya, baik ditinjau dari *content curriculum* maupun kompleksitas dan tingkat kesukaran dalam mempelajarinya. Dalam hal penguasaan dan pemahaman materi oleh siswa sebagai subjek didik,

setiap mata pelajaran akan memperoleh persepsi dari siswa. Sehingga muncul kesan ada mata pelajaran mudah, sedang, sulit, dan sangat sulit. Kesan sulit tersebut masih akan bertambah ketika guru sebagai pembimbing tidak cakap dalam mengemas informasi mengenai konsep-konsep dalam suatu pembelajaran. Dari hal itu muncul lagi kesan bagi siswa bahwa mata pelajaran sulit menjadi mudah bila gurunya mampu menyajikan pembelajaran inovatif yang menyenangkan, tetapi sebaliknya akan muncul kesan mata pelajaran mudah yang menjadi sangat sulit ketika guru dengan *style* konvensional, tidak inovatif mengemas pembelajaran tersebut Muhfahroyin, (2010).

Ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran sosial umumnya ditempatkan oleh siswa sebagai mata pelajaran yang agak sulit dipelajari karena banyak menggunakan istilah asing di dalamnya. Bahasa asing yang digunakan dalam materi Ekonomi dianggap penghalang (*barrier*) untuk mempelajari dan memahaminya konsep-konsepnya. Dari kesan yang dibangun terhadap mata pelajaran Ekonomi tersebut siswa cenderung agak kurang semangat memahami mata pelajaran Ekonomi.

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk memudahkan sulitnya pembelajaran Ekonomi terutama penggunaan istilah-istilah asing yang

sering menjadi kendala dan hambatan dalam mempelajari materi Ekonomi yaitu dengan menggunakan cara pengerjaan dan pembuatan teka-teki silang. Dalam prakteknya, pembelajaran yang menggunakan teka-teki silang sangat menyenangkan siswa dan guru. Siswa memperoleh cara belajar yang unik, mudah, murah, namun memiliki kebermaknaan belajar yang tinggi. Teka-teki silang yang digunakan untuk inovasi dalam pembelajaran akan membentuk karakter ulet, teliti, tekun, dan muncul rasa senang dan kepuasan dengan suksesnya pembelajaran siswa di kelasnya (Wulan, 2019; Mustofa, 2017). Pemikiran untuk memunculkan penggunaan teka-teki silang dilatarbelakangi oleh permasalahan sulitnya siswa memahami konsep-konsep Ekonomi. Pembelajaran Ekonomi pada Kelas X Semester 1 SMA merupakan salah satu contoh materi yang kurang memperoleh respek dari siswa.

Kesan negatif yang terbentuk dalam diri siswa tersebut tidak harus terjadi dan dapat diubah menjadi kesan positif apabila guru Ekonomi sebagai fasilitator dan pembimbing mampu memberikan informasi menarik dan menyajikan materi Ekonomi dengan kondusif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Guru dituntut ikut serta dalam memunculkan pemikiran-pemikiran baru demi suksesnya pembangunan pendidikan (Umaedi, 1999).

Misalnya dalam pembelajaran Ekonomi guru dapat menggunakan konsep pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau yang lebih dikenal dengan pendekatan CTL dengan mengintegrasikan 7 (tujuh) komponen yaitu *Constructivism, Questioning, Inquiry, Learning Community, Modelling, Reflection dan Authentic Assesment* (Johnson, 2002). Tidak menutup kemungkinan dengan strategi, pendekatan, teknik dan metode pembelajaran lain untuk menunjang aktivitas, kreativitas dan inovasi siswa dalam membangun pengetahuan konsep Ekonomi. Hal ini akan menjadikan siswa lebih memahami apa yang seharusnya dikerjakan dalam tugas belajarnya secara aktif, kreatif, dan menyenangkan hatinya (Silberman, 2001).

Teka-teki silang juga sering digunakan oleh guru-guru di Inggris dan Amerika Serikat. Teka-teki silang membutuhkan petunjuk beberapa huruf. Petunjuk seperti ini banyak ditemukan dalam teka-teki silang yang dirancang khusus, namun jika diberikan dalam teka-teki silang biasa, petunjuk ini biasanya akan diakhiri dengan tanda tanya. Petunjuk ini dapat diselesaikan menggunakan permainan kata-kata, dan biasanya harus dipikirkan berulang kali. Ada beragam jenis petunjuk samar dalam teka-teki silang, misalnya petunjuk yang benar-benar samar, pembalikan, palindrom.

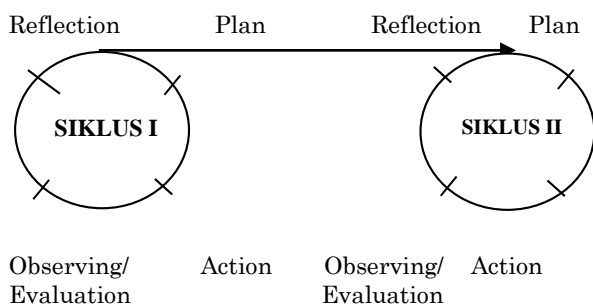
palindrom adalah frasa yang terbaca sama baik dari depan maupun belakang, atau atas dan bawah. Petunjuk semacam ini harus dipecahkan dengan mencari suatu anagram yang merupakan jawaban dari petunjuk samar.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan inovasi pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi Ekonomi di SMA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan dan inovasi pembelajaran di sekolah baik bagi guru dan siswa maupun *stakeholder* lainnya. Selain itu hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan inovasi pembelajaran ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kardiawarman (2000) penelitian yang dilaksanakan dengan metode *Classroom Action Research* lebih baik karena dengan sebagai karakternya dapat diketahui perubahan dan perkembangan proses maupun hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas X.IPS.1 SMA

Kartikatama Metro Tahun Akademik 2019/2020. Prosedur penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan (Kemmis dan Taggart, 1992)

Dari prosedur pada Gambar 1, langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Siklus 1

- a. Guru menyiapkan program tahunan, program semester, silabus, RPP dan beberapa *worksheet* teka-teki silang.
- b. Guru menentukan alokasi waktu dan konsep pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran teka-teki silang.
- c. Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan teka-teki silang.
- d. Siswa mengerjakan *worksheet* yang telah disiapkan guru.
- e. Guru melaksanakan *posttest* untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa.
- f. Guru melaksanakan evaluasi dan refleksi.

- g. Guru membuat rekomendasi untuk siklus berikutnya

### 2. Siklus 2

- a. Guru mempersiapkan RPP untuk pembelajaran berikutnya.
- b. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok.
- c. Siswa diberi tugas untuk membuat *worksheet* teka-teki silang dengan pembahasan sub konsep yang sama untuk setiap kelompok.
- d. Teka-teki silang diperbanyak sejumlah siswa.
- e. Guru mengadakan pertukaran teka-teki silang hasil buatan kelompok tersebut kepada kelompok yang lain dan dibagi kepada setiap siswa.
- f. Siswa mengerjakan teka-teki silang hasil buatan kawan sekelasnya.
- g. Guru mengadakan *posttest* untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa.
- h. Guru melakukan evaluasi dan refleksi.
- i. Guru membuat rekomendasi untuk siklus berikutnya

### 3. Siklus 3

- a. Guru mempersiapkan RPP untuk pembelajaran berikutnya.
- b. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok.
- c. Siswa diberi tugas untuk membuat *worksheet* teka-teki silang dengan

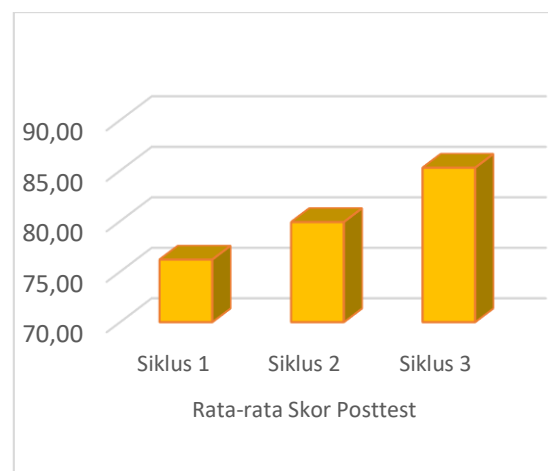
- pembahasan sub konsep yang berbeda untuk setiap kelompok.
- d. Teka-teki silang diperbanyak sejumlah siswa.
  - e. Guru mengadakan pertukaran teka-teki silang hasil buatan kelompok tersebut kepada kelompok yang lain dan dibagi kepada setiap siswa.
  - f. Siswa mengerjakan teka-teki silang hasil buatan kawan sekelasnya.
  - g. Guru mengadakan *posttest* untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa.
  - h. Guru mengadakan evaluasi dan refleksi secara menyeluruh terhadap teknik yang telah dilaksanakan selama 3 siklus.
  - i. Melakukan analisis perolehan skor siswa selama 3 siklus.
  - j. Guru menyiapkan dan mengembangkan teknik-teknik yang lain yang akan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi atau konsep Ekonomi dengan meminta pertimbangan, kritik, dan analisis dari pihak lain yang terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mulai awal pelaksanaan rencana pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan Media Teka-teki silang dipersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, program satuan pelajaran, dan rencana pembelajaran masing-masing

siklus yang akan dilaksanakan. Instrumen tambahan yang terkait dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah lebih dulu dipersiapkan seperti lembar kerja siswa (*student worksheet*), dan lembar isian untuk pengamatan guru oleh kolaborator kegiatan ini.

Penentuan konsep atau sub konsep yang akan dipergunakan sebagai materi teka-teki silang dipilih berdasarkan kompetensi dasar pada semester 2 yaitu Otoritas Jasa Keuangan digunakan pada siklus 1 selama 3 kali pertemuan. Materi untuk siklus 2 tentang Bank Sentral, Sistem, dan Alat Pembayaran selama 3 pertemuan. Materi untuk siklus 3 yaitu Badan Usaha selama 3 pertemuan. Untuk memperoleh gambaran yang jelas pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas dalam 3 siklus ini dibahas satu per satu masing-masing siklus. Untuk melihat rata-rata skor siswa dalam 3 siklus tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Rata-rata skor postes siswa dalam 3 siklus.

## 1. Siklus I

Hasil evaluasi setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan teka-teki silang menunjukkan perbedaan dilihat rata-rata yang diperoleh seluruh siswa. Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan teka-teki silang diperoleh skor pemahaman konsep rata-rata kelas pada siklus 1 adalah 76,19. Nilai tertinggi kelas pada siklus 1 adalah 80,00, sedangkan nilai terendah kelas 72,00. Bila dibandingkan KKM yang sudah ditetapkan yaitu 75, maka masih ada 5 orang siswa (23,81%) yang berada di bawah KKM. Dalam hal ini siswa yang telah mencapai ketuntasan adalah 16 orang (77,19%). Menurut ketuntasan klasikal belum mencapai *mastery learning* klasikal menurut Trianto (2009) yaitu suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa telah tuntas belajarnya. Oleh karena itu, siswa yang belum tuntas tetap harus diperhatikan sampai mencapai ketuntasan belajar. Pemahaman konsep siswa ini menunjukkan ada kebermanfaatannya dari penggunaan teka-teki silang pada proses pembelajaran. Pada pelaksanaan awal siklus siswa masih merasa bingung menemukan format pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru, tetapi implementasi pembelajaran dengan teka-teki ini mulai menarik minat dan motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran

dengan seksama. Persepsi ini dibuktikan dengan hasil evaluasi pemahaman siswa yang meningkat untuk masing-masing siswa serta secara rata-rata kelas dibanding sebelum penggunaan teka-teki silang.

**Tabel 1. Rata-rata skor pemahaman konsep siswa selama 3 Siklus**

No	NAMA	SIKLUS		
		1	2	3
1	Allissa Putri A	75	80	87
2	Astuti Budiayati	76	77	82
3	Ayuma Khosa	74	78	83
4	Bagas Prakarsa	77	82	86
5	Cinta Belian Septiani	78	80	85
6	Deva Hafid Chairul Fani	79	77	85
7	Fattah Nur Ikhsan	76	76	87
8	Hana Elisa	78	78	89
9	M.Satria	80	84	87
10	Muhammad Ilham	79	85	83
11	Mustika Rahmadani	75	83	80
12	Nalisa Trisnani	74	82	82
13	Novita Safitri	75	81	89
14	Rahmadani Yusup Alfikri	77	80	85
15	Resa Sapitriyani	78	82	80
16	Rizki Adelia Putri	74	84	88
17	Tri Hapsari Ningsih	76	80	85
18	Ventra A	77	79	89
19	Yosep Setiawan	76	76	86
20	Zakiyatul Fahirah	72	76	86
21	Fatia Salsabila	74	78	87
	<b>Rata-rata</b>	<b>76.19</b>	<b>79.90</b>	<b>85.29</b>
	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>80.00</b>	<b>85.00</b>	<b>89.00</b>
	<b>Nilai Terendah</b>	<b>72.00</b>	<b>76.00</b>	<b>80.00</b>

## 2. Siklus 2

Pada Siklus 2 terjadi peningkatan skor siswa. Skor pemahaman konsep rata-rata kelas pada siklus 2 adalah 79,90. Nilai tertinggi kelas pada siklus 1 adalah 85,00, sedangkan nilai terendah kelas 76,00. Bila

dibandingkan KKM yang sudah ditetapkan yaitu 75, maka seluruh siswa sudah menunjukkan kemampuannya mencapai KKM. Dalam hal ini siswa yang telah mencapai ketuntasan adalah 21 orang (100%). Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari seluruh siswa terjadi perubahan nilai yang menunjukkan peningkatan masing-masing siswa maupun secara rata-rata kelas. Untuk nilai kelas memiliki nilai rata-rata 79,90 yang sebelumnya hasil evaluasi pada siklus 1 adalah 76,19. Hal ini menunjukkan terjadi kenaikan rata-rata skor 4,80%.

Perubahan nilai rata-rata yang menunjukkan peningkatan nilai dari siklus 1 ke siklus 2 ini dipengaruhi oleh antusiasme siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan teka-teki silang. Pada siklus 1 siswa masih dalam taraf menemukan format kegiatan yang sesuai dengan karakter masing-masing siswa, namun pada siklus 2 ini format pembelajaran menggunakan teka-teki silang sudah mulai menjadi suatu kesukaan yang baru ditemukan dan menjadikan motivasi belajar lebih tinggi dibanding kegiatan pembelajaran sebelumnya. Hal ini menunjukkan teka-teki silang mampu membentuk karakter peduli sesama teman, tanggung jawab. Seperti dinyatakan oleh Wulan dkk (2019) bahwa dengan teka-teki silang muncul karakter dalam pendidikan. Karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil serta membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan

melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri. Lebih lanjut Hastuti (2018) menyatakan bahwa dengan teka-teki silang motivasi belajar siswa setelah menggunakan strategi teka teki silang meningkat tajam sehingga KKM tercapai.

### 3. Siklus 3

Peningkatan hasil evaluasi setelah siklus 3 menunjukkan hasil yang tertinggi dari ketiga siklus yang dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari nilai masing-masing siswa maupun nilai rata-rata kelas rata-rata kelas yang semula pada siklus 2 adalah 79,90 meningkat menjadi 85,29. Dengan kata lain, terjadi peningkatan rata-rata skor kelas sebesar 4,30%. Dilihat dari hasil nilai evaluasi tersebut secara umum proses pembelajaran yang dilaksanakan terkait konsep ekonomi yang dilaksanakan menggunakan teka-teki silang dapat mencapai *Mastery Learning* dalam tiga siklus yaitu lebih dari 100% siswa memahami konsep ekonomi yang direncanakan untuk dipelajari dan dikuasai.

Peningkatan nilai pada siklus 3 ini disebabkan siswa sudah tidak asing dengan penggunaan teka-teki silang dalam proses pembelajaran. Bahkan siswa sudah terlatih untuk membuat rancangan teka-teki silang dengan konsep maupun sub konsep yang berbeda. Sehingga kerja sama antar siswa untuk saling bertukar teka-teki silang

merupakan permainan dalam belajar yang sangat menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mustofa (2017) bahwa teka teki silang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Lebih lanjut Hastuti (2018) menyatakan bahwa dengan teka-teki silang menjadikan aktivitas siswa bergairah, rasa percaya diri dan kreativitas siswa meningkat tajam.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan teka-teki silang sangat membantu siswa dalam memahami dan menuliskan istilah latin dalam konsep ekonomi, sehingga pemahaman konsep ekonomi meningkat. Terdapat peningkatan hasil evaluasi dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Penggunaan teka-teki silang dalam pembelajaran sangat tepat dilaksanakan dengan pembelajaran yang berbasis penelitian tindakan kelas.

### Saran

Kepada guru Ekonomi disarankan untuk menggunakan teka-teki silang dalam memudahkan pemahaman dan penulisan istilah latin pada konsep ekonomi. Diperlukan penelitian penggunaan teka-teki silang pada kelas dan mata pelajaran lainnya di SMA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research (CAR)*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Echols, J.M. dan H. Shadily. 1997. *Kamus Inggris-Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kardiawarman. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dari Kelas Kami untuk Kelas Anda*. Makalah. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Kemdikbud. 2016. Permendikbud No 21 Tahun 2016. *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemmis, S. Dan Mc Taggart, R. 1992. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Johnson, E. B. 2002. *CTL: Contextual Teaching and Learning*. California: Corwin Press.
- Kardiawarman. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Makalah. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Maryanti, S dan Kurniawan, D.T. 2017. Implementasi Pemanfaatan Media Teka Teki Silang (TTS) Online dalam Matakuliah Neurosains untuk Mahasiswa Calon Guru Raudhatul



- Athfal (RA). *AWLADY Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 3 Nomor 2.
- Muhfahroyin. 2010. Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Konstruktivistik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*. Vol. 16. No. 1
- Mustofa, Sunyaruri Syahnas. 2017. Penggunaan Media Teka-teki Silang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Songgokerto 01 Batu.
- Silberman, M. 2001. *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yappendis. Yogyakarta.
- Oxford University. 1995. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. Oxford University Press. New York.
- Umaedi. 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Sebuah Pendekatan Baru dalam Pengelolaan Sekolah untuk Peningkatan Mutu*. Jakarta: Depdikbud.
- Wulan, N. P. J. D., Suwatra, I.I.W., Jampel, I. N. 2019. Pengembangan Media Permainan Edukatif Teka-Teki Silang Berorientasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 7 Nomor 1, pp 66-74.
- Hastuti, S. 2019. Implementasi Metode Teka Teki Silang Pada Materi Ajar Budaya Politik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. Volume 4, Nomor 2.